

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* BERBANTUAN MEDIA CANVA DI KELAS IV SDN 21 BANDAR
BUAT KOTA PADANG**

Pira Cornelia¹, Atri Waldi²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹piracornelia@gmail.com, ²atriwaldi@fis.ac.id,

ABSTRACT

This research aims to describe the improvement in Pancasila education learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Canva media in class IV at SDN 21 Bandar Buat, Padang City. This research applies a type of Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this research were teachers (researchers) and 16 students consisting of 10 men and 6 women. The results of this research show an increase in: a) the first cycle Teaching Module obtained an average of 89.58% (B), and in the second cycle 95.83% (SB). b) The results of the implementation in the teacher aspect of cycle I obtained an average of 85.71% (B), and cycle II 96.42% (SB). c) The results of the implementation of aspects of students in cycle I obtained an average of 85.71% (B), and cycle II 96.42% (SB). d) The learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 81.65 (B), and cycle II increased to 89.75 (B). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Canva media can improve student learning outcomes in Pancasila education learning in class IV at SDN 21 Bandar Buat, Padang City.

Keywords: learning outcomes, problem based learning (PBL) model, pancasila education, canva

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Canva di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kota Padang. Pada penelitian ini menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik berjumlah 16 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada: a) Modul Ajar siklus I diperoleh rata-rata 89,58% (B), dan pada siklus II 95,83% (SB). b) Hasil pelaksanaan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 85,71% (B), dan siklus II 96,42% (SB). c) Hasil pelaksanaan aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 85,71% (B), dan siklus II 96,42% (SB). d) Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 81,65 (B), dan siklus II meningkat jadi 89,75 (B). Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kota Padang.

Kata Kunci: hasil belajar, model *problem based learning* (PBL), pendidikan pancasila, canva

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupannya. Berpedoman pada tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Tetapi untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan

dapat terwujud, maka dibutuhkan persiapan yang jelas serta koordinasi yang baik dan sistematis, sehingga perlu adanya pengelolaan kurikulum agar dapat meraih mutu pendidikan yang diharapkan. Kurikulum adalah suatu kegiatan pendidikan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan (Muhammad Muttaqin, 2021). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran internal yang beragam yang isinya dioptimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mempelajari konsep dan membangun kompetensi. Untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, guru dapat memilih berbagai alat pengajaran (Kemendikbud Ristek RI: Filsafat & John, 2022).

Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar menyatukan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Melalui konsep ini peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh. Dalam kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan pancasila lebih menekankan pada profil pelajar pancasila. Pembelajaran pendidikan pancasila dapat membantu anak-anak mengembangkan moral dan menunjukkan kepada mereka bagaimana menggunakannya di rumah dan di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin serta pandai dalam memilih model atau metode yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Peneliti telah melakukan pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila selama dua hari di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kota Padang pada tanggal 1 Desember dan 2 Desember 2023 sebagaimana yang ada pada lampiran. Setelah

melakukan observasi, terdapat beberapa permasalahan pada peserta didik selama proses pembelajaran. Permasalahan yang terlihat yaitu: 1) Dilihat dari segi Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau High Order Thinking Skill (HOTS) pada peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi masih kurang, karena peserta didik selalu didikte oleh guru saat belajar. 2) Peserta didik belum mampu untuk menghubungkan permasalahan yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki. 3) Peserta didik terbiasa menerima pelajaran yang disampaikan guru, dapat dilihat ketika peserta didik tidak ada yang ingin menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang diikuti. 4) Dalam pembelajaran, modul ajar yang digunakan guru belum menggunakan atau menerapkan model pembelajaran. 5) Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya menggunakan media cetak, sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

Dilihat dari permasalahan yang muncul di atas berdampak pada peserta didik, permasalahan dari aspek peserta didik yaitu: 1) Kemampuan berpikir tingkat tinggi

atau Highr Order Thingking Skill (HOTS) pada peserta didik belum maksimal 2) Peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran dan diskusi. 3) Terdapat beberapa peserta didik yang kurang focus mendengarkan penjelasan dari guru ada yang lihat kiri dan kanan ada yang berbicara dengan teman sebangkunya. 4). Peserta didik belum bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan baik karena belum terbiasa. 5) Kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila, hal tersebut terlihat dari masih banyaknya nilai peserta didik dibawah KKTP.

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan diperlukan adanya usaha untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga proses dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal oleh peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas menurut penulis adalah dengan menentukan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar

yang harus dimiliki oleh seorang guru karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa (W Ningsih dan Hamimah, 2021). Menurut Reinita (2020) Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar adalah model Problem Based Learning. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan langkah panjang guna perbaikan capaian presentase ketuntasan peserta didik. Model Problem Based Learning sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran, sehingga dari hal tersebut peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang

dipelajarinya, dan dengan demikian pembelajaran tersebut akan berlangsung aktif dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran pendidikan pancasila penggunaan media cukup berpengaruh terhadap keaktifan, kreativitas dan pemahaman peserta didik terhadap materi dalam proses pembelajaran. Menurut Tafonao, (2018) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Viola & Waldi, (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk menumbuhkan semangat, motivasi dan minat belajar peserta didik. Pentingnya penggunaan media interaktif yang dapat merangsang pembelajaran yang aktif dan penuh semangat dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila. Salah satu media interaktif yang dapat digunakan yaitu media canva. Pembelajaran berbasis media canva sangat menarik digunakan apalagi dalam meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik. Canva merupakan salah satu aplikasi

berbasis teknologi yang dapat digunakan pada pembelajaran banyak menyediakan fitur-fitur yang dapat digunakan sebagai alat bantu kreativitas. Penggunaan media pembelajaran canva dapat mempermudah dan menghemat waktu guru dalam mendesain media pembelajaran serta mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Media canva juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dikarenakan media ini dapat menampilkan teks, video, animasi, audio, gambar, grafik dan lain-lain sesuai dengan tampilan yang diinginkan dan dapat membuat peserta didik untuk fokus memperhatikan pelajaran karena tampilannya yang menarik (Asnawati, & Sutiah, 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, model *Problem Based Learning* berbantuan media canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media canva. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yakni peneliti

melakukan penelitian di pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Canva dan peneliti melakukan penelitian di SDN 21 Bandar Buat Kota Padang, sehingga peneliti mengangkat judul “Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media canva di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kota Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, karena penulis ingin memperbaiki pembelajaran dan berkolaborasi dengan guru untuk memperbaiki mutu praktik pendidikan. Ashar dan waldi (2023) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh pendidik dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas, memperbaiki situasi pembelajaran dan kemudian dapat mengukur tingkat keberhasilannya.pendekatan kualitatif

menghasilkan data deskriptif dan pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah yang dilakukan untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan saat penelitian dilakukan yang selanjutnya digunakan untuk analisis data yang diperlukan. Model *Problem Based Learning* Menurut Faturrahman (2017) lebih sederhana dan mudah dipahami serta diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkahnya yaitu: Mengorientasikan Peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan Individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penelitian ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 16 peserta didik, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Penelitian ini

menargetkan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Kemudian pada prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan dilakukan dengan membuat modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan sintaks model Problem Based Learning (PBL) selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran terkait aspek peserta didik dan guru. Refleksi dilakukan diakhir pembelajaran bersama wali kelas terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, tes dan non tes serta dokumentasi proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sedangkan instrument penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan aktivitas modul ajar, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kota

Padang. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Unit 5 semester II tahun ajaran 2023/2024. Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru (praktisis), dan guru kelas IV sebagai *observer* atau pengamat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terbagi menjadi 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk Modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih materi yang akan dikembangkan menggunakan PBL di kelas IV semester II tahun ajaran 2023/2024. Pada siklus I pertemuan 1, terkait unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah Unit Pola Hidup Gotong Royong materi tentang "Konsep Pola hidup Gotong Royong".

Selanjutnya peneliti melakukan pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada

menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) untuk unit yang akan dilaksanakan. Dari Capaian Pembelajaran yang ada tersebut, dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu: □1) Peserta didik mampu Menggali makna sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan benar. 2) Peserta didik mampu Menemukan jenis jenis sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3) Peserta didik mampu Memberikan contoh pelaksanaan kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan tepat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Canva.

Pengamatan Modul ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian

modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 87,5% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas guru siklus I pertemuan I yaitu: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) kegiatan inti, dengan menggunakan langkah-langkah model *problem based learning* c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus I Pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase nilai aktivitas guru adalah 82,14% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I yaitu: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) kegiatan inti, dengan menggunakan langkah-langkah model *problem based learning* c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Siklus I Pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 82,14% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I belum memperoleh hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 71,06 dengan nilai tertinggi 81,25 dan nilai terendah 56,2. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 79,37 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50.

Diperoleh peserta didik yang tuntas 11 dan peserta didik yang tidak tuntas 5 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 84,8 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 12 orang peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas 4 orang peserta didik.

Tabel 1. Hasil penelitian siklus I pertemuan I

No	Aktivitas yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul ajar	87,5
2.	Aktivitas guru	82,14
3.	Aktivitas peserta didik	82,14
4.	Hasil Pembelajaran	78,41

Refleksi

Refleksi tindakan siklus I pertemuan 1 mencakup refleksi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan I masih belum tercapai. Dengan demikian, Upaya dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilakukan pada langkah-langkah

proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Dalam artian, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Penyusunan modul ajar pada siklus I Pertemuan II peneliti masih menggunakan unit 5 (Pola Hidup Gotong Royong) dengan materi “ Saling membantu satu sama lainnya untuk memenuhi kebutuhan baik secara individual maupun kolektif” dengan tujuan pembelajaran yaitu:1) Peserta didik dapat Mengidentifikasi kebutuhan baik secara individual maupun kolektif dengan tepat . 2) Peserta didik mampu Memberikan contoh kebutuhan baik secara individual maupun kolektif/bersama.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Canva.

Pengamatan Modul ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian

modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 22 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas guru siklus I pertemuan II yaitu: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) kegiatan inti, dengan menggunakan langkah-langkah model *problem based learning* c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus I Pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 25 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase nilai aktivitas guru adalah 89,28% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan II yaitu: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) kegiatan inti, dengan menggunakan langkah-langkah model *problem based learning* c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Siklus I Pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 89,28% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 77,73 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 62,5. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Ratarata nilai pengetahuan yaitu 87,5 dengan nilai

tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Diperoleh peserta didik yang tuntas 14 dan peserta didik yang tidak tuntas 2 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 89,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 83. Diperoleh semua nilai peserta didik telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP).

Tabel 2. Hasil penelitian siklus I pertemuan II

No	Aktivitas yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul ajar	91,66
2.	Aktivitas guru	89,28
3.	Aktivitas peserta didik	89,28
4.	Hasil Pembelajaran	84,91

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan perencanaan, dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan II masih terdapat beberapa kekurangan. Dengan demikian, jadi penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Problem based learning* masih belum terlaksana dengan maksimal. oleh sebab itu, penelitian pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Problem Based*

Learning berbantuan media canva dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II Perencanaan

Peneliti pada Siklus II masih menggunakan unit 5, dengan materi “Mengondisikan keadaan di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik.” dengan tujuan pembelajaran yaitu: 1) Peserta didik dapat mengondisikan keadaan di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik dengan tepat. 2) Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam mengondisikan keadaan di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik dengan tepat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Canva.

Pengamatan Modul ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian

yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas guru siklus II yaitu: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) kegiatan inti, dengan menggunakan langkah-langkah model *problem based learning* c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase nilai aktivitas guru adalah 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas peserta didik siklus II yaitu: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) kegiatan inti, dengan menggunakan langkah-langkah model *problem based learning* c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 28 maka persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus II Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 83,59 dengan nilai tertinggi 93,7 dan nilai terendah 75. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan hampir seluruh peserta didik telah memperoleh hasil belajar yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 91,87 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Diperoleh peserta didik yang tuntas 15 dan peserta didik yang tidak tuntas 1 peserta didik.

Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 93,8 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 83. Diperoleh semua nilai peserta didik telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP).

Tabel 3. Hasil penelitian siklus II

No	Aktivitas yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul ajar	95,83
2.	Aktivitas guru	96,42
3.	Aktivitas peserta didik	96,42
4.	Hasil Pembelajaran	89,75

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari modul ajar, aktivitas peserta guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik sudah meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian penelitian proses pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media canva tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa model

Problem Based Learning (PBL) berbantuan media canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 21 Bandar Buat. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 89,58% (Baik) dan siklus II 95,83% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 85,71% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 85,71% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh 81,65 dan siklus II dengan rata-rata 89,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Faturrahman, Muhammad. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud, (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta : Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Alfitri, & Dahlan. (2022). Implementasi Standar Proses Kurikulum Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 11(1), 51–66.
- Asnawati, Y., & Sutiah, S. (2023). Pengembangan Media Vidio Animasi Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 64–72.
- Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16.
- Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 88-96.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal ramaswara*, 2(2), 40–50.
- Uci Ramadhani, F. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Kelas IV SDN 17 Air Amo Kabupaten Sijunjung. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(2), 82–87.
- Viola, F. O., & Waldi, A. (2022). Pengembangan Media Interaktif Articulate Storyline 3 Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN Gugus Gunung Tunga Dharmasraya.

Journal of Basic Education Studies,
5(2).

Zebua, N. (2023). Potensi Aplikasi
Canva Sebagai Media
Pembelajaran Praktis Bagi Guru
Dan Peserta Didik. *Educativo:
Jurnal Pendidikan*, 2(1), 229–234.